

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari perencanaan proyek pembangunan Perencanaan Geometrik Dan Tebal Perkerasan Lentur Pada Jalan Trans Batumarta Kabupaten Ogan Komering Ulu dimulai dari STA 06 + 000 sampai STA 11 + 500 antara lain:

1. Jalan yang direncanakan pada proyek ini termasuk ke dalam jalan kelas II B, dengan jumlah LHR 6119,76 Smp. Dimana lebar perkerasan 2 x 3,5 m dengan kemiringan melintang 2% dan lebar bahu jalan 1,5 x 1,5 m dengan kemiringan melintang 5%.
2. Jalan ini dapat dilalui oleh semua jenis kendaraan dengan batas kecepatan rencana jalan yaitu 80 km/jam.
3. Pada jalan ini direncanakan terdapat 6 tikungan diantaranya 1 buah tikungan jenis *Spiral–Circle–Spiral*, 4 buah tikungan jenis *Spiral–Spiral*, dan 1 buah tikungan jenis *Full Circle*.
4. Besar volume pekerjaan galian yaitu 30363,742 m³ sedangkan untuk pekerjaan timbunan sebesar 30.494,59 m³.
5. Berdasarkan jumlah LHR direncanakan tebal pekerasan dengan tebal lapis permukaan AC-WC 7 cm, AC-BC 9 cm dan AC-Base 9 cm. Untuk lapis pondasi atas menggunakan Agregat Kelas A dengan tebal 15 cm, lapis pondasi bawah menggunakan Agregat Kelas B dengan tebal 38 cm.
6. Rencana Anggran Biaya proyek ini adalah sebesar Rp.69.684.986.800,00 (Enam puluh sembilan miliar enam ratus delapan puluh empat juta sembilan ratus delapan puluh enam ribu delapan ratus rupiah). Dengan waktu pelaksanaan 114 hari kerja.

5.2 Saran

Dalam pembuatan laporan ini ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antaralain :

1. Perencanaan jalan raya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan harus mengacu pada pedoman dan peraturan yang telah ditetapkan untuk mengutamakan unsur keselamatan dan kenyamanan bagi pengguna jalan.
2. Dalam perencanaan trase jalan, hendaknya jangan terlalu banyak memotong kontur sehingga jalan yang akan direncanakan tidak terlalu mendaki atau menurun. Selain itu, dalam merencanakan trase jalan juga harus memperhatikan banyaknya pekerjaan galian dan timbunan yang akan dihasilkan, hal ini untuk mengurangi besarnya biaya pekerjaan.
3. Penentuan kecepatan rencana hendaknya harus disesuaikan dengan klasifikasi jalan.